



Ada 1.101 ODGJ, Remaja Paling Rawan

JOGJA - Kasus orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Kota Jogja tergolong memprihatinkan. Ironisnya, penyakit gangguan jiwa di kota pendidikan itu justru rawan diderita oleh kalangan pelajar.

Kepala Seksi Promosi Kesehatan Masyarakat Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Arumi Wulansari mengatakan, kasus ODGJ di Kota Jogja naik signifikan dibandingkan tahun lalu. Sebab pada tahun 2023 lalu penderita gangguan jiwa mencapai 1.239 jiwa. Namun di tahun ini, hingga pertengahan Mei sudah tercatat 1.101 penderita.

Dia membeberkan, kasus gangguan jiwa di Kota Jogja itu merupakan pasien yang ditangani pada puskesmas-puskesmas. Sehingga kemung-kinan besar juga merupakan pasien lama dan atau pasien gangguan jiwa yang berasal dari luar daerah. "Data itu merupakan data tahunan pasien ODGJ yang berkunjung ke puskesmas di Kota Jogja," ujar Arumi saat dikonfirmasi.

Rabu (26/6).

Arumi membeberkan, penyebab kasus gangguan jiwa di Kota Jogja juga beragam. Bisa dikarenakan permasalahan psikologis maupun genetik. Sementara untuk kategori penderitanya juga berasal dari kalangan remaja hingga lansia.

Dia pun menyebut, kalau kalangan remaja di Kota Jogja juga merupakan kategori usia yang rawan menderita penyakit gangguan jiwa. Sebab dalam usia-usia tersebut secara psikologis sedang dalam tahap pencarian jati diri. Sehingga faktor keluarga dan lingkungan sangat berpengaruh untuk memicu penyakit gangguan jiwa.

"Kalau penyebab gangguan jiwa remaja sebagian besar karena permasalahan pribadi. Seperti putus cinta, *broken home*, komunikasi dengan orang tua yang tidak harmonis, serta adanya *bullying* baik langsung maupun *cyber bullying*," terang Arumi.

Arumi menambahkan, dalam penanganan ODGJ peran keluarga

juga sangat penting. Sebab tidak sedikit ditemukan kasus keluarga yang memiliki anggota penderita gangguan jiwa justru disembunyikan. Sehingga kondisinya semakin parah karena tidak segera mendapatkan pengobatan.

Sementara itu, Perawat Penyelia Puskesmas Kotagede I Arif Sulistyanto menyampaikan, sudah memiliki program kesehatan jiwa bagi ODGJ di wilayahnya. Yakni melalui Sentuh Kader dan Caregiver Sewaktu (Sekar Sewaktu), Sekolah Sewaktu, dan Kedai Sewaktu. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan pada program Sekar Sewaktu yakni melakukan pembinaan kader dan keluarga ODGJ. Selain itu, untuk Sekolah Sewaktu juga dilakukan mini rehabilitasi kognitif, afektif dan psikomotor melalui pembinaan klien ODGJ.

"Penderita ODGJ ini sangat membutuhkan perhatian dari lintas sektor dalam mengolah jiwa dan raga agar kesehatan jiwanya terus membaik," kata Arif. (inu/pru/by)

Scrn -0

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005